

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: KONSEP DASAR

Siti Marisa, MA., M.Psi (Ed.)



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI : KONSEP DASAR

Penulis:

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

Editor:

Siti Marisa, MA., M.Psi

Copyright © 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Penata Letak & Perancang Sampul:

Muhammad Hakiki, S.Kom.

Diterbitkan Atas Kerjasama:

CV. Manhaji M e d a n

Anggota IKAPI : No. 076/SUT/2023

Jl. IAIN/Sutomo Ujung No.8 Medan

e-mail: cvmanhaji@yahoo.com - cvmanhaji@gmail.com

dengan

Pascasarjana UIN-SU Medan

Jln. IAIN No. 1 Medan

Cetakan Pertama : April 2023

ISBN: 978-623-6763-83-4

KATA PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillahirobbil aalamiin....

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah, atas kesehatan yang diberikan, kemudahan penulis dan inspirasi yang muncul saat menyelesaikan buku ini. Teriring untaian shalawat diperuntukkan kepada Baginda Rasulullah SAW, agar kelak kita mendapatkan syafaatnya di Hari Kemudian. *Aamiin ya robbal aalamiin.*

Buku berjudul: ”**Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Konsep Dasar**” ini adalah buku kesebelas yang penulis rampungkan, dengan tujuan utama untuk memberikan informasi terkait konteks optimalisasi perkembangan anak usia dini berdasarkan perspektif Ilmu Psikologi, dan membantu dalam mempertajam pengetahuan akan bidang psikologi perkembangan anak, bahwa setiap anak “unik” dan setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Masa anak usia dini merupakan masa pondasi kuat menuju jenjang tahapan perkembangan selanjutnya. Oleh karenanya sangat penting memperhatikan berbagai perkembangan di masa ini, seperti: perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral agama, perkembangan seni, dan perkembangan fisik motorik sejak anak masih dini.

Buku ini terdiri dari lima BAB diharapkan mampu memberikan gambaran jelas melalui permasalahan-permasalahan perkembangan yang umum dijumpai pada anak usia dini, baik melalui kajian literatur dan kajian observasi lapangan. Dengan memahami gambaran permasalahan pada anak usia dini, harapannya bagi para pendidik dan calon pendidik untuk senantiasa sigap mencermati permasalahan ini agar solusi yang diberikan mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Semoga buku ini memberikan manfaat seluas-luasnya.

Selamat membaca. !!!

Medan, Ramadhan 1443 H

Nurussakinah Daulay

KATA PENGANTAR EDITOR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku “**Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Konsep Dasar**” tahun 2023 telah dapat diselesaikan. Buku ini disusun agar dapat membantu mahasiswa dalam memahami perkembangan anak usia dini serta mempermudah mengoptimalkan perkembangan anak sejak dini terutama bagi orang tua maupun pendidik. Buku ini berhasil tersusun atas kerja sama di dalam kelompok tugas mahasiswa PIAUD semester VI yang luar biasa, beserta atas bantuan pihak-pihak tertentu yang mendukung tugas ini.

Manusia secara fitrah telah dibekali dengan berbagai macam potensi-potensi unggul didalamnya guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk individu dan sosial, demikian juga anak usia dini. Anak usia dini disini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan-pertumbuhan potensial sebagai *golden age*, memiliki sifat yang unik, dengan perilaku yang relatif spontan dan ada kecenderungan lebih aktif, energik dan egosentrik.

Anak usia dini yang masih dalam perkembangan kognitif pra-operasional, yaitu tahapan di mana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Sehingga membutuhkan lingkungan untuk menstimulasi dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki keistimewaan masing-masing, sehingga upaya optimalisasi perkembangan usia anak dini harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan fase perkembangannya. Anak di usia dini masih sangat bergantung kepada kedua orang tuanya ataupun kepada orang dewasa lain yang ada disekitarnya.

Sejak dilahirkan anak-anak akan mengalami beberapa fase perkembangan menuju menjadi seseorang pemuda yang matang. Dimulai dengan fase menyusui hingga usia dua tahun; Fase kanak-kanak awal, dimulai sejak usia dua tahun hingga 6 tahun; Fase kanak-kanak pertengahan, dimulai usia 6 tahun hingga 9 tahun; selanjutnya pada fase kanak-kanak akhir, dimulai sejak usia 9 tahun

hingga usia 12 tahun. Memahami fase perkembangan anak ini penting karena membantu kita dalam memberikan pengalaman-pengalaman tertentu dan yang tak kalah penting adalah mempersiapkan anak agar memiliki kemampuan dengan berbagai keterampilan atau penguasaan pada sesuai dengan potensinya yang berguna bagi perkembangan selanjutnya.

Dalam perkembangannya seorang anak akan memiliki tiga proses esensial yang saling berhubungan, yakni: Biologis; Sosia-emosional; dan kognitif. Pada salah satu diantaranya berpotensi menimbulkan masalah bagi perkembangan anak usia dini. Buku ini menariknya juga menyajikan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan perkembangan anak usia dini, sehingga hambatan hambatan yang berpotensi muncul dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

Oleh karena itu buku penting ini layak dibaca oleh mahasiswa bahkan masyarakat umum yang memiliki dengan anak usia dini sebagai wacana pengetahuan dalam mengoptimalisasikan perkembangan anak usia dini.

Medan, Mei 2023
Editor,

Siti Marisa, MA, M.Psi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS	iii
KATA PENGANTAR EDITOR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II HAKIKAT PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	17
BAB III OPTIMALISASI KECERDASAN ANAK USIA DINI	51
BAB IV DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	101
BAB V PERMASALAHAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA DINI DAN SOLUSI	107
DAFTAR PUSTAKA	141
TENTANG PENULIS	151
TENTANG EDITOR	152

BAB I

PENDAHULUAN

“Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak”

Ungkapan ini sering kita dengar dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, forum diskusi, riset, jurnal dan dari berbagai buku tentang pendidikan, dalam proses pembelajaran, dan dalam perbincangan sehari-hari. Pada intinya untuk menegaskan bahwa Pendidikan penting bagi anak agar memiliki akhlakul karimah, yang tentunya Pendidikan pertama didapat anak dari keluarga, yakni: ayah, ibu, kakek, nenek, abang, kakak, dan adik. Dalam BAB I di bagian pendahuluan ini akan diawali dengan penjelasan psikologi perkembangan.

A. DEFINISI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Memaknai psikologi perkembangan, sebaiknya memaknai terlebih dahulu definisi dari psikologi itu sendiri dan perkembangan. Penulis telah merangkum dari berbagai sumber, tentang definisi psikologi dari berbagai tokoh, yaitu:

1. Psikologi sebagai suatu ilmu merupakan pengetahuan ilmiah, suatu *science* yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah, kajian-kajian ilmiah yang dijalankan secara terencana, sistematis, terkontrol berdasarkan data empiris. Psikologi sebagai ilmu mengenai aktivitas individual digunakan secara luas, tidak hanya mencakup aktivitas motorik, tetapi juga mencakup aktivitas kognitif, dan emosional. Psikologi merupakan *the science of human behavior*. Perilaku atau aktivitas-aktivitas manusia mencakup perilaku yang menampak (*overbehavior*), maupun perilaku yang tidak menampak (*inner behavior*) yang mencakup aktivitas motorik, kognitif, maupun emosional (Thalib, 2010).
2. Zimmer (2003, dalam Daulay, 2019) menyatakan bahwa psikologi menyatakan bahwa psikologi didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang proses mental dan perilaku manusia. Jadi, psikologi mengandung pengertian studi tentang proses mental dan

perilaku atau studi mengenai fenomena persepsi, kognisi, emosi, kepribadian, perilaku, dan hubungan interpersonal. Psikologi juga mengacu pada aplikasi pengetahuan berbagai aktivitas manusia, mencakup isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (seperti kehidupan keluarga, pendidikan, dan ketenagakerjaan) dan perawatan permasalahan kesehatan mental. Secara lebih luas, psikologi mengandung pengertian usaha untuk memahami peran individu dan perilaku sosial, termasuk pengembangan manusia, olahraga, kesehatan, industri, media dan hukum.

3. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Definisi ini membuat psikologi bergeser dari yang mempelajari jiwa ke penelitian tingkah laku. Ini dapat dilihat dari sejarah psikologi dari awal (dari masa Yunani) sampai masa sekarang (Brennan, 1991).
4. Sarwono (2010) juga menjelaskan bahwa setelah psikologi berkembang luas dan dituntut mempunyai ciri-ciri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, maka "jiwa" dipandang terlalu abstrak. Ilmu pengetahuan menghendaki objeknya bisa diamati, dicatat, dan diukur. Ini membawa para ahli, dipelopori oleh J.B Watson (1878-1958), memandang psikologi sebagai "ilmu yang mempelajari perilaku". Perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat dan diukur
5. Crow & Crow (1958) memberikan batasan tentang psikologi sebagai berikut : *psychology is the study of human behavior and human relationship*. Dari batasan tersebut jelas bahwa yang dipelajari oleh psikologi ialah tingkah laku manusia, yakni interaksi manusia dengan dunia sekitarnya, baik yang berupa manusia lain (*human relationship*) maupun yang bukan manusia, seperti hewan, iklim, kebudayaan, dan sebagainya.
6. Psikologi sebagai suatu ilmu, maka psikologi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah, merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan penelitian-penelitian

ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dijalankan secara sistematis, terkontrol, dan dalam psikologi berdasarkan atas data empiris. Karenanya, diantara ciri psikologi sebagai suatu ilmu adalah berdasarkan atas data empiris, disamping data tersebut diperoleh secara sistematis (Morgan, 1966).

7. Psikologi sebagai suatu ilmu, yang mempunyai tugas-tugas atau fungsi-fungsi tertentu seperti ilmu-ilmu pada umumnya. Adapun tugas psikologi adalah (Walgito, 2010):
 - a. Mengadakan deskripsi, yaitu tugas untuk menggambarkan secara jelas hal-hal yang dipersoalkan atau dibicarakan.
 - b. Menerangkan, yaitu tugas untuk menreangkan keadaan atau kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut.
 - c. Menyusun teori, yaitu tugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan mengenai hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lain atau kondisi satu dengan kondisi lain.
 - d. Prediksi, yaitu tugas untuk membuat ramalan (prediksi) atau estimasi mengenai hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul
 - e. Pengendalian, yaitu tugas untuk mengendalikan atau mengatur peristiwa-peristiwa atau gejala.
8. Secara etimologi psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Akan tetapi jiwa itu sendiri tidak menampak, maka yang dapat dilihat atau diobservasi ialah perilaku atau aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa itu. Hal ini dapat dilihat dalam perilaku maupun aktivitas-aktivitas yang lain. Karena psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas, dan perilaku serta aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Perilaku atau aktivitas-aktivitas di sini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan juga perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*) (Walgito, 2010).

Sedangkan perkembangan sendiri adalah sifat khas mengenai gejala psikologis yang muncul. Dalam peristiwa perkembangan akan tampak adanya sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya (dalam Bawono, 2021). Menurut Jahja (2013), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Untuk memaknai perkembangan, maka penulis juga mengutip definisi perkembangan dari berbagai sumber tokoh yang diambil dari bukunya Psikologi Perkembangan karangan Jahja (2013).

1. Perkembangan adalah proses yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berlangsung secara sistematis (Lefrancois, 1975), progresif (Witherington, 1952), berkesinambungan (Hullock, 1956), baik pada aspek fisik maupun psikis (AbinSyamsuddin, 1996).
2. Perkembangan menunjuk kepada proses perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar (diulang) kembali. (Warner, 1969).
3. Perkembangan merupakan perubahan secara progresif (maju) dalam diri organisme dalam pola-pola yang memungkinkan terjadinya fungsi-fungsi baru (Surya, 1996).
4. Perkembangan adalah perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ jasmaniah, bukan organ jasmaniahnya itu sendiri (Syah, 1996).
5. Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan dan perkembangan mengandung dan mengimplikasikan pengertian adanya perubahan pada manusia. Pertumbuhan membawa perubahan, demikian pula perkembangan membawa perubahan. Namun diantara keduanya terdapat perbedaan. Pertumbuhan lebih menekankan pada perubahan (penyempurnaan maupun sebaliknya struktur, maka pada perkembangan perubahannya terletak dalam penyempurnaan fungsi. Pertumbuhan akan berhenti setelah mencapai kematangan. Adapun perkembangan berjalan terus sampai akhir hayat.

Setelah memaknai definisi dari psikologi dan perkembangan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap perkembangan pada diri anak akan berbeda-beda, mulai dari di masa kandungan hingga lanjut usia dan akhirnya meninggal. Meskipun seorang anak berada dalam tahapan perkembangan yang sama, misal: berusia lima tahun, namun berbeda untuk perkembangan kognitif, social emosional, dan lain sebagainya. Jika melihat dari teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, maka anak tersebut berada dalam tahapan perkembangan kognitif pra operasional, dengan ciri-ciri: penguasaan Bahasa yang lebih sistematis, permainan simbolis, masa berimajinasi, dan proses imitasi yang sangat cepat. Bisa jadi bagi A, mampu mengungkapkan hal-hal yang diinginkannya dengan baik dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami lawan bicaranya, namun tidak demikian bagi B, mungkin ia belum sempurna menyampaikan keinginannya sehingga lawan bicaranya cukup kesulitan memahami yang menjadi kemauannya.

Optimalisasi perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis, terutama pada bayi maupun anak-anak. Seorang anak akan dapat melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki maupun kepala secara sadar, setelah syaraf-syaraf maupun otot-otot bagian organ-organ tersebut sudah berkembang secara memadai. Artinya kemampuan kognitif harus diiringi dengan kematangan fisiologis, sehingga perkembangan kognitif maikn baik dan koordinatif (Piaget & Inhelder, 2010).

Bawono (2021) menyimpulkan bahwa psikologi perkembangan merupakan bagian dari psikologi yang mempelajari perubahan atau perkembangan seseorang mulai dari masa prenatal (konsepsi) sampai dengan meninggal dunia. Perkembangan seseorang tidak hanya dipelajari pada saat seseorang dilahirkan hingga masa tua, namun jauh sebelum itu, yaitu sejak seseorang masih dalam kandungan hingga meninggal dunia, baik itu dilihat dari sisi biologis, psikologis, maupun sosialnya.

B. MANFAAT PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Manfaat dari memaknai psikologi perkembangan diantaranya adalah dapat mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seorang anak sejak dini. Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi: gangguan

pertumbuhan fisik, perkembangan motoric, Bahasa, emosi dan perilaku. Penjelasan secara detail akan terungkap dalam BAB 2.

Selain itu, psikologi perkembangan juga memberikan manfaat berupa membekali pengetahuan agar mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian teori dan ragam teori psikologi perkembangan. Gunanya adalah dalam mengamati dan membuat prediksi terhadap perkembangan individu secara empiris, lalu dipertegas dengan teori-teori dalam psikologi perkembangan, seperti: teori nativisme, empirisme, dan konvergensi; teori psikoanalitis; teori identitas diri, teori kognitif, teori perilaku dan belajar sosial; teori etologis; teori kelekatan; teori ekologis; teori perkembangan moral; teori perkembangan bahasa; teori kecerdasan majemuk.

Dalam memaknai psikologi perkembangan, maka sebaiknya mahasiswa juga mengetahui dan memahami kategorisasi perkembangan dalam rentang kehidupan dan tugas-tugas perkembangannya. Menurut Hurlock (1978), tahapan perkembangan terbagi menjadi: masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, masa pubertas, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa lanjut usia. Pada setiap tahapan perkembangan ini, memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada tahapan perkembangan tersebut. Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, namun jika gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Hurlock, 1978). Untuk memahami tugas perkembangan ini, misalnya saja tugas perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak awal adalah salah satunya berjalan berjalan, namun sampai usianya 7 tahun yang sudah dikategorikan pada masa kanak-kanak akhir ternyata belum bisa berjalan, maka anak tersebut belum mampu melaksanakan tugas perkembangan di masa perkembangannya. Sehingga dapat dideteksi sejak dini dan segera untuk diambil tindakan membawa anak tersebut kepada orang-orang profesional untuk diobservasi lebih lanjut dan mendapatkan penanganan perkembangan secara tepat.

C. TAHAPAN PERKEMBANGAN MANUSIA DAN TUGAS PERKEMBANGANNYA

Secara umum Papalia, Olds & Feldman (2004) membagi perkembangan manusia menjadi sembilan tahapan, yaitu : 1) masa pranatal, 2) bayi dan bawah tiga tahun (*toddler*), 3) anak-anak awal (*early children*), 4) anak tengah (*middle childhood*), 5) anak akhir (*late children*), 6) remaja (*adolescence*), 7) dewasa muda (*young adulthood*), 8) dewasa tengah (*middle adulthood*), 9) dewasa akhir (*late adulthood*). Dalam buku ini mengutip dari buku Psikologi Kecerdasan Anak karangan penulis sendiri (dalam Daulay, 2015), tentang tahapan perkembangan manusia.

1. Masa pranatal

Masa pranatal ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Proses pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak terjadinya konsepsi yakni pertemuan antara *spermatozoon* dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia. Proses perubahan tersebut berlangsung sangat cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu. Para ahli menyebutnya sebagai masa perubahan evolusi janin dalam kandungan. Kondisi janin dalam kandungan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan hidupnya, yakni seberapa jauh ibunya memiliki taraf kesehatan, kebiasaan dan perilaku yang baik atau tidak. Kondisi fisiologis dan psikologis yang baik akan membuat individu tumbuh berkembang sebagai orang yang sehat, cerdas dan kompeten. Sebaliknya kondisi yang tak menguntungkan (penuh konflik suami istri, ibu dalam keadaan sakit, memiliki kebiasaan merokok atau narkoba) maka bayi yang akan dilahirkan memiliki resiko gangguan fisik, gangguan mental atau gangguan perilaku di masa perkembangan berikutnya.

2. Masa bayi dan anak tiga tahun pertama (*atitama/toddler*)

Keadaan yang matang (*mature*) seluruh organ fisik yang dicapai oleh seorang janin, karena melalui masa yang cukup (9 bulan 10 hari), menyebabkan ia merasa telah siap untuk dilahirkan ke dalam dunia. Setelah dilahirkan, seorang bayi, segera menangis sebagai tanda berfungsinya perasaan dan pancaindera dalam

menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya yang baru. Kalau sebelumnya ia hidup dengan nyaman dan tenang di dalam kandungan, maka ketika lahir ia harus dengan berbagai potensi yang dimilikinya dipergunakan untuk beradaptasi. Perasaan kaget dan terkejut (*shock*) yang dirasakan pertama kali ini, ditandai dengan menangis.

Kemudian, seorang bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama masa pengasuhan, pemeliharaan dan bimbingan dari orang tuanya. Anak akan belajar untuk mengembangkan keterampilan motorik, kecerdasan, inisiatif, imajinasi, kreativitas, bakat, kemampuan sosialisasi. Bermain adalah sarana proses pembelajaran diri yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, ciri yang spesifik pada masa bawah tiga tahun ini, si anak masih memiliki kelekatan emosi dengan orang tua, takut berpisah dari orang tua, biasanya suka membuat cerita yang tak masuk akal, berbohong dan egosentris. Apa yang diinginkan berpusat pada diri sendiri (Hughes, dalam Dariyo, 2011).

3. Masa anak-anak awal (*early childhood*)

Secara kronologis usia yang tergolong anak-anak awal (*early childhood*) ialah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun. Walaupun masih terikat dan memfokuskan diri pada hubungan dengan orang tua atau keluarga, namun masa anak ini, ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (*self control*) dan hasrat dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (*self control*) dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak yang sebaya. Pergaulan yang makin luas ini akan mengurangi kelekatan emosi (*attachment*) dengan orang tua, mengurangi egosentrisme, mengurangi sifat irasional, karena dalam pergaulan itu masing-masing anak saling mengkritik, mencela, mengejek, mungkin terjadi konflik, pertengkaran, yang kemudian diikuti dengan proses pembuatan kompromi, adaptasi norma-norma sosial yang baru.

Masa anak-anak awal, masih ditandai dengan kegiatan bermain baik bermain sendiri maupun bermain dengan kelompok teman sebaya lainnya. Bahkan tak dipungkiri, kegiatan bermain

ini tetap dibawa sampai masa remaja maupun dewasa. Hanya karakteristik permainan setiap fase perkembangan berbeda-beda. Hal yang penting permainan pada masa anak-anak awal ialah selain berguna bagi pengembangan kepribadian, bermain juga berguna untuk pengembangan psikomotorik halus dan kasar.

4. Masa anak tengah (*middle childhood*)

Pada masa ini, anak-anak berkisar umurnya 7-9 tahun. Dalam budaya akademis, anak-anak ini duduk di bangku sekolah dasar kelas 1, 2 atau 3. Seorang tokoh psikolog aliran kognitif berkebangsaan Perancis dan kemudian menjadi warga Austria, Jean Piaget menyebut masa anak-anak awal berada pada fase perkembangan operasi konkrit. Ia akan mampu melakukan tugas-tugas matematika seperti perhitungan, penambahan, pengurangan atau perkalian yang sederhana. Untuk tugas yang rumit atau kompleks, anak akan menemui hambatan. Kecuali anak-anak yang berbakat logika-matematika dan jenius, kemampuannya melebihi anak-anak seusianya dan mungkin menyamai anak remaja yang duduk di bangku SMP kelas 1 atau 2.

Kehidupan sosial anak-anak tengah diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berkelamin sejenis. Pada masa ini, dalam pandangan psikoanalisis Sigmund Freud, berada pada tahap laten (*latency phase*) yakni masa tenang dan nyaman, dimana libido seksual ditekan ke dalam alam bawah sadar, guna memberi kesempatan untuk mengembangkan potensi intelektual maupun sosialisasi. Oleh karena itulah, pertumbuhan fisik pada masa anak ini tengah tergolong lambat. Secara spesifik, Erik Erikson menyebut masa anak-anak tengah sebagai masa *industry*. Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri, fisik, sosial, dan akademis, guna menopang perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.

5. Masa anak akhir (*late childhood*)

Para ahli seringkali tidak menyebut secara eksplisit tentang tahap anak akhir ini, mereka lebih suka menyebutnya sebagai masa anak-anak saja. Untuk itu, sebaiknya perlu pembedaan yang

jas. Mengingat dari perkembangan psikososial, anak-anak pada usia 10-12 tahun, mulai menunjukkan perilaku yang mengarah kepada pacaran, walaupun tidak/belum serius. Mereka memiliki rasa ketertarikan secara seksual terhadap lawan jenis. Hal ini mendorongnya untuk mengadakan hubungan pergaulan lintas jenis kelamin (*heterosexual relationship*). Di sisi lain, menurut Piaget, anak-anak terus mengembangkan kapasitas intelektual (masa operasi konkrit) di bangku pendidikan formal yakni sekolah dasar. Tak kalah pentingnya ialah meningkatnya aktivitas yang banyak menyita energi fisik, akibat pertumbuhannya yang kian mendekati masa proses kematangan yakni masa remaja.

Walaupun periodesasi ini dibedakan antara anak awal, anak tengah maupun anak akhir, namun para ahli psikologi perkembangan, seperti Papalia, Olds & Feldman (2004) lebih sepakat untuk menyebut 2 bagian yaitu anak awal (*early childhood*) dan anak tengah (*middle childhood*).

Selanjutnya dalam memahami psikologi perkembangan, mahasiswa sebaiknya juga memahami tugas-tugas perkembangan manusia. Tugas-tugas dalam perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna. *Pertama*, sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu. Misalnya, orang tua dapat dibimbing dalam mengajari anak-anak mereka yang masih kecil untuk menguasai berbagai keterampilan. Dengan pengertian bahwa masyarakat mengharapkan anak-anak menguasai keterampilan-keterampilan tersebut pada usia-usia tertentu dan bahwa penyesuaian diri mereka akan sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka berhasil melakukannya. *Kedua*, dalam memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka. Dan akhirnya, menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.

Tugas perkembangan menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan, yaitu pendidikan dan pelajaran formal yang diterima seseorang. Pendidikan menentukan tugas apakah yang dapat

dilaksanakan seseorang pada masa-masa hidup tertentu. Konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*) akan turun bila seseorang tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, karena orang tersebut akan mendapat kecaman dan celaan masyarakat keliling. Orang akan merasa sedih dan tidak bahagia. Sebaliknya keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan memberikan perasaan berhasil dan akhirnya perasaan bahagia (Monks, dkk, 2001).

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1978), mengungkapkan tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan manusia dari masa bayi hingga masa tua.

1. Masa bayi dan awal masa kanak-kanak
 - Belajar memakan makanan padat
 - Belajar berjalan
 - Belajar berbicara
 - Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
 - Mempelajari perbedaan seks dan tata cara
 - Mempersiapkan diri untuk membaca
 - Belajar membedakan benar dan salah, mulai mengembangkan hati nurani
2. Akhir masa kanak-kanak
 - Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
 - Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
 - Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
 - Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita yang tepat.
 - Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
 - Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
 - Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata dan tingkatan nilai.

- Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga.
 - Mencapai kebebasan pribadi.
3. Masa remaja
- Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
 - Mencapai peran social pria, dan wanita
 - Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
 - Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab
 - Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
 - Mempersiapkan karir ekonomi
 - Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
 - Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology.
4. Awal masa dewasa
- Mulai bekerja
 - Memilih pasangan
 - Belajar hidup dengan tunangan
 - Mulai membina keluarga
 - Mengasuh anak
 - Mengelola rumah tangga
 - Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
 - Mencari kelompok social yang menyenangkan
5. Masa usia pertengahan
- Mencapai tanggung jawab social dan dewasa sebagai warga negara
 - Membantu anak-anak remaja belajar untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dan bahagia

- Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang untuk orang dewasa
- Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai suatu individu
- Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada tahap ini.
- Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- Menyesuaikan diri dengan orang tua yang semakin tua.

6. Masa tua

- Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- Menyesuaikan diri dengan masa pension dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga
- Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup
- Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusianya
- Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
- Menyesuaikan diri dengan peran social secara luwes.

Memahami perkembangan manusia yang lengkap, terintegratif, dan sesuai dengan kaidah-kaidah disiplin ilmu psikologi perkembangan memang sebuah keharusan yang wajib dipenuhi bagi siapapun, agar dapat memandang suatu permasalahan perkembangan individu secara tajam. Pemahaman demikian akan sangat berguna untuk menganalisis masalah perkembangan, mencari solusi pemecahan, terapi maupun strategi pengembangan potensi individu di masa yang akan datang (Daulay, 2015).

D. PERMASALAHAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan sesuatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, ia akan dapat melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang maupun mampu

mentransfer pengalamannya guna mencoba melakukan suatu aktivitas lain. Tolok ukur untuk melihat adanya perkembangan seorang individu ialah pada aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangannya. Caranya dengan membandingkan keadaan pada satu fase dengan keadaan fase berikutnya. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan, yakni fase sesudahnya lebih baik daripada fase sebelumnya, maka individu tersebut dikatakan telah mengalami perkembangan yang progresif (maju) baik dan normal. Sebaliknya, bila ternyata fase sesudahnya sama atau lebih buruk dibandingkan dengan fase sesudahnya, maka individu dianggap kurang berkembang atau tak mengalami perkembangan dengan baik. Ia justru dianggap mengalami regresi (kemunduran) (dalam Daulay, 2015).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan yang baik dan adaptif memiliki tiga ciri yaitu :

1. Mempunyai perubahan potensial menjadi suatu kemampuan, karena faktor kematangan fisiologis, belajar dan pengalaman.
2. Perubahan kemampuan tersebut bersifat progresif, maju dan lebih baik dari fase-fase sebelumnya.
3. Kemampuan yang telah dicapai tak akan mengalami kemunduran lagi atau menjadi sama seperti fase.

Sedangkan perkembangan yang buruk atau maladaptif ialah ditandai dengan keadaan seperti :

1. Pada fase tertentu ternyata tetap sama atau lebih buruk potensi/kemampuannya dari fase sebelumnya.
2. Perubahan kemampuan dari hal yang maju menuju kemunduran (regresi).
3. Individu merasa sulit untuk mampu melakukan tugas-tugas perkembangan pada fasenya.

Seperti mengutip pendapat Hall, Lindzay dan Campbell (1998, dalam Dariyo, 2011). Apabila ditemukan keadaan yang regresif pada diri seorang anak, maka perlu diketahui penyebabnya agar dapat ditangani lebih baik. Misalnya : seorang anak berusia 5 tahun seharusnya mempunyai perkembangan yang sehat, tidak mengompol lagi, Namun kenyataannya, ia masih mengompol. Maka dengan

pendekatan psikoanalisis klasik dari Sigmund Freud, perlu dilakukan ialah mencari penyebabnya mengapa ia masih mengompol juga. Mungkin saja, ia merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, akibat kehadiran atau kelahiran adik yang baru. Ia merasa iri dan cemburu terhadap perlakuan orang tuanya, tetapi ia tidak mau mengungkapkan secara terang-terangan. Akibatnya perasaan ini ditekan ke dalam alam bawah sadar. Perasaan dan keinginan ini tiba-tiba muncul dalam bentuk perilaku lain yaitu mengompol pada saat tidur.

Selanjutnya mengutip dalam buku Psikologi Kecerdasan Anak (Daulay, 2015) menjelaskan tentang masalah-masalah umum yang terjadi pada anak. Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Untuk memahami bagaimana perkembangan anak, juga perlu memahami permasalahan-permasalahan apa yang dialami anak selama perkembangannya. Hal ini perlu dilakukan agar kita benar-benar dapat mengetahui setiap perubahan yang terjadi pada diri anak. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak ataupun keluhan-keluhan yang disampaikan oleh orang-orang di sekitar anak.

1. Masalah dalam perkembangan fisik motorik

Menurut Rusda Koto dan Sri Maryati (dalam Wahyuddin & Agustin, 2011) dalam perkembangannya pada anak akan mengalami beberapa hambatan, seperti gangguan fungsi pancaindra, cacat tubuh, kegemukan (obesitas), gangguan gerak peniruan (stereotipik).

2. Masalah dalam perkembangan kognitif

Masalah-masalah yang dihadapi anak diantaranya anak sulit mengerti bila dijelaskan tentang sesuatu, lambat dalam mengerjakan sesuatu, keliru dalam menyelesaikan suatu persoalan, sulit berkonsentrasi.

3. Masalah dalam perkembangan bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Masalah

perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya perbendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c.

4. Masalah dalam perkembangan sosial

Kemampuan bersosial adalah satu kemampuan lain yang harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi tidak semua anak mampu bersosialisasi. Beberapa masalah sosial yang sering dialami anak adalah anak ingin menang sendiri, sok berkuasa, tidak mau menunggu giliran bila sedang bermain bersama, selalu ingin diperhatikan atau memilih-milih teman, agresif dengan cara menyerang orang atau anak lain, merebut mainan atau barang orang lain, merusak barang teman lain, dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

5. Masalah dalam perkembangan emosi.

Pada umumnya anak kecil lebih emosional daripada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Rangsangan yang sering membangkitkan emosi anak adalah keinginan yang tidak terpenuhi, dengan cara mengungkapkan ekspresi yang tidak terkendali. Beberapa masalah dalam perkembangan emosi anak yang sering ditemukan adalah perasaan takut, perasaan cemas, perasaan sedih, marah yang berlebihan, iri hati, cemburu dan mudah tersinggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, G. (2010). *ESQ. Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Penerbit Arga
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku penerapan gizi seimbang masyarakat kota binjai pada masa pandemi covid-19 tahun 2020. *Menara Medika*, 3(1).
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Andriani, F. (2021). Perkembangan fisik dan motorik. Dalam *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Ardiana, R. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10.
- Arfianto, M. A., Ibad, M. R., Widowati, S., & Fikri, Z. (2022). Penerapan Psikoedukasi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Inisiatif Anak Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Buring Kota Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 643-651.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91.

- Ashari, C. D., Utami, N. W., & Susmini, S. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32-42.
- Astuti, F. P., Sofiyanti, I., & Setyowati, H. (2019). Penerapan Hypnoparenting untuk mengatasi permasalahan pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 15-23.
- Ayriza, Y. (2021). *Perkembangan gender anak dalam perspektif psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bawono, Y. (2021). *Teori-teori psikologi Perkembangan*. Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri.
- Berk, L. E. (2000). *Child development (5th ed)*. USA: A Pearson Education Comp
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42-51.
- Brennan, J.F. (1991). *History and Systems of Psychology*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bryant-Waugh, R., Markham, L., Kreipe, R. E., & Walsh, B. T. (2010). Feeding and eating disorders in childhood. *International journal of eating disorders*, 43(2), 98-111.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2538-2546.
- Chatib, M. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung : Mizan
- Christian, P., Mullany, L. C., Hurley, K. M., Katz, J., & Black, R. E. (2015, August). Nutrition and maternal, neonatal, and child health. In *Seminars in perinatology* (Vol. 39, No. 5, pp. 361-372). WB Saunders.

- Chusnandari, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 209–230.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Dariyo, A. (2011). Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Daulay, N. (2015). *Psikologi kecerdasan anak*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Daulay, N. (2019). *Pengantar psikologi dan pandangan Alquran tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26.
- Diana, B., Zurloni, V., & Elia, M. (2012). Imposing Cognitive Load to Unmask Prepared Lies: A Recurrent Temporal Pattern Detection Approach. *Measuring Behavior 2012*, 472.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pengembangan model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557-1565.
- Dirjen Pendidikan tinggi Indonesia. (2007). *Naskah akademik pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Indonesia.
- Fahira, M. (2023). Kota Metropolitan: Faktor Obesitas Dan Upayanya Pada Anak. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2016-2019.
- Fardana, N. (2021). Pengembangan Pendidikan anak usia dini. Dalam *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Faridah, L., Ekawardhani, S., Wiraswati, H. L., Fauziah, N., Aviani, J. K., & Ramadan, D. (2021). Experiences and challenges of Distance Learning during Covid-19 pandemic from educators' point of view: A review. *Education Quarterly Reviews*, 4(3).

- Fogarty, G. J., & Else, D. (2005). Performance calibration in sport: Implications for self-confidence and metacognitive biases. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 3(1), 41-57.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed*. New York: Basic Books.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional*. Terj. Hermaya T. Jakarta : Gramedia pustaka Ut
- Handayani, M. (2021). Perkembangan peran gender dan seks. Dalam *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Hartinah, S. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : Refika Aditama.
- Hendriani, W. (2021). Perkembangan dan Pendidikan Anak berkebutuhan khusus. Dalam *Psikologi perkembangan dan Pendidikan anak usia dini. Sebuah bunga rampai*. Jakarta: Kencana
- Hidayati, N. (2015). Efektifitas Penyuluhan Berbasis Hypnoparenting Pada Wali Murid Di Paud Bogor. Uinjkt.
- Horodyski, M. A., & Stommel, M. (2005). Nutrition education aimed at toddlers: an intervention study. *Pediatric nursing*, 31(5).
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak. Jilid 1 & 2. Terjemahan*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Izzati, L., & Yulsofyend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kemenkes RI. (2012). Profile Kesehatan Indonesia. In Ministry Of Health Indonesia.
- Kwon, J.Y., & Yawyey, T.D. (2000). Principles of emotional development & Children's pretend play. *International Journal of Early Childhood*. Pennsylvania SDtate University. *32(1)*, 9-13.
- Levy, R. (2002). Cara Membesarkan Anak yang Suka Melawan Tanpa Harus Hilang Kesabaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, *14(2)*, 63-68.
- Lillard, A., & Witherington, D. (2004). Mothers' behavior modifications during pretense and their possible signal value for toddlers. *Developmental Psychology*, *40(1)*, 95-113. The American Psychological Associate.
- Listiandi, A. D. Et Al. (2021) 'Pola Hidup Sehat Dengan Pendekatan Aktivitas Fisik Dan Pengaturan Pola Makan Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Desa Sokaraja Tengah', *Journal Of Community Health Development*, *2(1)*, Pp. 1–12. Available At: [Http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jchd](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd).
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2(1)*, 47-58.
- Mahfuzh, M.J. (2009). *Psikologi Anak dan remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Manik, D. K., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Dimasa Pandemi Covid 19. *Renjana Pendidikan Dasar*, *2(3)*, 220-226.
- Marcia. (2013). Menyiapkan Anak Untuk Sukses di Sekolah dan Kehidupan, Jakarta: Indeks,
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, *5(2)*.

- Martin, C.L., & Ruble, D.N. (2010). Patterns of gender development. *Annual review of psychology*, 61, 353-381. <https://dx.doi.org/10.1146%2Fannurev.psych.093008.100511>.
- Matlin, M. W. (1998). *Cognition* (4th ed.). Orlando, FL: Harcourt Brace College Publishers.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. (2001). *Psikologi Perkembang*. Jakarta: Erlangga
- Morgan, C. (1996). *Introduction to Psychology*. New York: McGraww Hill.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mugianti, S., Setijaningsih, T., & Fransiska, K. (2018). Perkembangan Motorik Balita Obesitas Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(1), 046-052. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p046-052>
- Munandar, U. 2009. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Neam, S. Y., Baker, E., Hodges, R., & Munro, N. (2020). Speech production abilities of 4-to 5-year-old children with and without a history of late talking: The tricky tyrannosaurus. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 22(2), 184-195.
- Notosrijoedono, A. (2013). Peran Keluarga Muslim dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Miqot. Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Medan : IAIN Press
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118-124.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT*

(Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 3(2), 85-92.

- Nurrizka, R. H., & Wicaksana, D. A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35-48.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human Development*. New York: McGraw Hill Companies.
- Pasiak, T. (2002). *Revolusi IQ/EQ/SQ. Antara Neurosains dan Al Quran*. Bandung : Mizan.
- Piaget, J. & Inhelder, B. (2010), *Psikologi anak*. Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 10(2), 167-178.
- Prasetyo, Y. B., & Hargono, R. (2020). *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Susah Makan* (Vol. 1). UMMPress.
- Pratisti, D. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66.
- Retnaningrum, W. (2016). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 207-218.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25-34.
- Rohmah, A. S. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun (di posyandu Desa Jombok Ngoro Jombang). Skripsi. Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Sains Kesehatan INsan Cendekia Medika.

- Rohimah, Y., & Diana, R. R. (2022). Analisis Faktor Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Anak Usia 6 Tahun. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(4), 9-15.
- Sajawandi, L. (2015). Pengaruh Obesitas Pada Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Dan Penanganannya Dari Pihak Sekolah Dan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD) UNTIRTA*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5474>
- Sanusi, R., Widiyanto, W., & Rahail, R. B. (2020). Identify The Causes Of Weight Gain In Early Childhood. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 108-116. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.30233>
- Sari, D. A., & Nurjanah, A. L. (2020). Hubungan Game Online dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 994-999.
- Sarwono, S. (2010). *Pnegantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- SE, W., & JL, G. (2018). Childhood Overweight And Obesity: Affecting Factors, Education And Intervention. *Journal Of Childhood Obesity*, 03(02), 1-7. <https://doi.org/10.21767/2572-5394.100049>
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta
- Shapiro, L.E. (1999). *Mengajarkan EQ pada Anak*. Terj. Widodo, A.T.K. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sitorus, M. (2011). *Psikologi Agama*. Medan : Perdana Publishing.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suharsono. (2009). *Mencerdaskan Anak Sejak Dalam Rahim Ibu Hingga Remaja*. Tangerang : Ummah Publishing
- Suiroka (2015) 'Pencegahan Dan Pengendalian Obesitas Pada Anak Sekolah', 6(1), pp. 33-42.

- Sukidi. (2002). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia. Kecerdasan Spiritual. Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumartini, S. S. T., & Keb, M. (2020). Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 127-134).
- Suminar, D. (2021). Perkembangan emosi anak. Dalam *Psikologi perkembangan dan Pendidikan anak usia dini. Sebuah bunga rampai*. Jakarta: Kencana
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika stay at home pada anak usia dini di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 191-200.
- Tatminingsih, S. (2022). Analisis proses pengembangan big book sebagai strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6123-6136.
- Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan berbasis analisis, empiris, aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thompson & Lagattuta (2006)
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). Penilaian perkembangan anak usia dini. Bandung: Refika Aditama
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Weisberg, R. (1986). *Creativity: Genius and other myths*. WH Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.

- Whitham, C. (2003). *Mengatasi Rengekan & Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta: Gramedia,
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.
- Widayat, I. (2021). Perkembangan emosi anak. Dalam *Psikologi perkembangan dan Pendidikan anak usia dini. Sebuah bunga rampai*. Jakarta: Kencana
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27.
- Widyastari, H., & Setiowati, A. (2015). Pengaruh Status Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein terhadap VO2 Maks. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 46-50.
- Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2018). Asesment Model Strategi Coping Orangtua Murid untuk Permasalahan Anak Usia Dini. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 79-83.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.
- Zannah, R. R., Mulyana, E. H., & Sumardi, S. (2021). Perkembangan Emosi Anak usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis (Systematic Literature Review). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 101-110.
- Zohar, D & Marshall, I. 2001. *SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Zubaedi (2011). *Desain Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Perdana Media Group.

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog lahir di Medan pada tanggal 9 Desember 1982. Memperoleh gelar Sarjana (S.1) dan Profesi Psikologi (S.2) pada Fakultas Psikologi di Universitas Sumatera Utara. Sepanjang 3 tahun 3 bulan, tepatnya pada awal tahun 2019, telah merampungkan studi Doktorat (S3) di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sejak tahun 2009 telah bergabung sebagai dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.. Selain mengajar, ia juga sering diminta menjadi pemateri pada berbagai kegiatan *parenting* di berbagai sekolah dan madrasah.

Sejumlah karya ilmiah baik Jurnal Terakreditasi Nasional maupun Jurnal Internasional Bereputasi, Prosiding, telah dipublikasikan, dapat diakses melalui <https://scholar.google.com/citations?user=Lz6cDx0AAAAJ&hl=id&oi=ao>, ID Scopus 57208550775, ID SINTA 6197399, ID Orchid <https://orcid.org/0000-0002-6223-8546>, dan ID Publons <https://publons.com/researcher/4133868/nurussakinah-daulay/>. Sejumlah penelitian juga telah dipublikasikan dalam bentuk Buku Berbasis Penelitian, dan Buku Referensi yang sudah diterbitkan adalah *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran tentang Psikologi* (Kencana Prenadamedia Group Jakarta, 2014), *Psikologi Kecerdasan Anak* (Perdana Publishing Medan, 2015), *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik* (Perdana Publishing Medan, 2019). *Psikologi Pengasuhan bagi Orang tua dari Anak-anak dengan Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders)* (Prenada Media Group, 2020). *Memahami gambaran keparahan gejala autis* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021). *Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif* (Medan, Perdana Publishing, 2022); *Panduan Praktis Konseling online Bagi Konselor*, UMSU Press, 2022); *Psikologi di Masa Kini* (UMSU Press, 2023).

TENTANG EDITOR



Siti Marisa., MA., M.Psi lahir di Lubuk Pakam pada tanggal 27 Oktober 1981. Memperoleh gelar Sarjana (S.1) Pendidikan Agama Islam di IAIN-SU pada tahun 2004 dan (S.2) Magister Of Art di IAIN-SU (2018) dengan konsentrasi Pendidikan Islam, selanjutnya pada tahun 2016 memperoleh gelar Magister Psikologi di Universitas Medan Area. Saat ini sedang menyelesaikan studi lanjut Doktoral di UIN-SU. Sejak tahun 2009 aktif sebagai dosen dan bertugas sebagai Dosen Tetap di Universitas Islam Sumatera Utara. Sejumlah karya ilmiah baik Jurnal Terakreditasi Nasional maupun Prosiding, telah dipublikasikan, dapat diakses melalui <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R9QHxTsAAAAJ> SINTA: 6673350. Buku yang telah diterbitkan pada yaitu *Ontologi Filsafat Pendidikan Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Sina* (K-Media Yogyakarta, 2022), dan *Fenomena Pendidikan Abad 21: Responsi dan Antisipasi Isu Pemberdayaan Pendidika Era Global* (K-Media Yogyakarta, 2023).